

Hubungan Kepribadian Siswa, Fasilitas Belajar, dan Monitoring Orang Tua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMKN 1 Kragilan

Ernawati

Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Indonesia

E-mail: 2225180024@untirta.ac.id

Article History:

Received: 25 Juni 2026

Revised: 18 Juli 2026

Accepted: 01 Agustus 2026

Keywords: *Monitoring Orang Tua, Kepribadian Siswa, Hasil Belajar Matematika.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepribadian siswa, fasilitas belajar dan monitoring orang tua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMKN 1 Kragilan. Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi spearman untuk mengetahui hubungan antar variabel. Sampel penelitian ini adalah 50 siswa kelas XI SMKN 1 Kragilan. Instrumen yang digunakan berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya satu yang memiliki hubungan signifikan dan memiliki satu hubungan negatif. Hubungan yang signifikan yaitu hubungan antara monitoring orang tua dengan kedisiplinan siswa ($r = 0.102$, $p = 0.479$) sedangkan hubungan negatif yang signifikan yaitu hubungan antara kepribadian siswa dengan hasil belajar matematika ($r = -0.292$, $p = 0.039$). Variabel lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan yaitu, hubungan antara kepribadian siswa dengan kedisiplinan ($r = 0.066$, $p = 0.647$), hubungan antara fasilitas belajar dengan kedisiplinan ($r = 0.102$, $p = 0.479$), hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar ($r = 0.136$, $p = 0.002$), hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar ($r = 0.024$, $p = 0.869$) dan hubungan antara monitoring orang tua dan hasil belajar ($r = 0.038$, $p = 0.795$). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa monitoring orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Sedangkan kepribadian siswa cenderung memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk memajukan kualitas sumber daya manusia. Memajukan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu prasyarat mutlak untuk mewujudkan pendidikan yang maju di Indonesia. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai etika, moral, dan karakter yang membentuk pribadi yang tangguh dan dapat diandalkan. Salah satu penanda keberhasilan pendidikan adalah

hasil belajar siswa yang tercermin dalam prestasi belajar di berbagai mata pelajaran (Siswopranoto, 2022). Pendidikan yang bermutu akan menciptakan era yang unggul dan kompetitif, siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia harus terus dilakukan demi kemajuan negara.

Mata pelajaran matematika, sebagai salah satu komponen penting dalam modul pendidikan instruksional nasional, mencakup bagian kunci dalam mengembangkan keterampilan berpikir yang koheren, efisien, mendasar, dan eksplanatif. Namun, ternyata di lapangan tampaknya banyak siswa mengalami kesulitan mengingat konsep dalam pelajaran matematika, yang berdampak pada prestasi belajar mereka yang terbilang rendah. Fenomena ini juga terjadi di SMKN 1 Kragilan, di mana hasil belajar matematika siswa kelas XI masih tampak angka yang kurang sesuai. (Jordan, et al., 2020)

Hasil belajar merupakan penanda untuk menentukan tercapainya kompetensi siswa setelah melalui proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam rangka penilaian pembelajaran siswa. Bentuk perubahan akibat belajar adalah berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan dan kemampuan. Dari sudut pandang guru, kegiatan mengajar tidak berujung pada proses penilaian hasil belajar. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan puncak dari kelemahan dan kelebihan dari proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Hasil belajar siswa kelas XI SMKN 1 Kragilan secara umum kurang baik, hal ini terlihat dari hasil Ujian Tengah Semester yang berjumlah 50 siswa, hanya 7 siswa yang memiliki nilai matematika diatas Kriteria Kelulusan Minimal yaitu 80 (hasil ujian rapor Ujian Tengah Semester XI).

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh komponen kognitif, tetapi juga oleh komponen non-kognitif seperti kepribadian, kedisiplinan, lingkungan belajar, dan peran orang tua. Kepribadian siswa, yang mencakup perilaku, sikap, dan karakter pribadi, berdampak pada bagaimana siswa menghadapi tantangan belajar. Siswa dengan kepribadian positif seperti gurdisciplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri cenderung lebih siap menghadapi tantangan belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Sahertian, 2020).

Selain itu, komponen lainnya adalah fasilitas pembelajaran. Fasilitas pembelajaran adalah semua fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk mendukung proses pembelajaran, dapat berupa benda hidup atau benda mati yang disusun untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Fasilitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu fasilitas fisik (ruang, alat, sarana belajar, dan perpustakaan) dan fasilitas non fisik (bimbingan konseling dengan guru). Dengan demikian, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila fasilitas pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Maka dari itu fasilitas pembelajaran juga menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar (Ikhsan, 2022). Fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman, media pembelajaran, dan akses terhadap sarana belajar dapat meningkatkan motivasi belajar dan efektivitas belajar siswa. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar, sehingga penting untuk terus mengembangkan dan memperbarui fasilitas pendidikan yang tersedia.

Komponen yang berasal dari lingkungan sekitar adalah pengawasan orang tua. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi anak dalam pegangan belajar dan keamanan anak sejak lahir hingga dewasa. Seorang siswa merupakan amanah guru ketika di sekolah namun ketika di rumah siswa merupakan amanah kedua orang tua, oleh karena itu kedua orang tua harus memberikan amanah dan motivasi yang terbaik bagi anaknya. Dengan memberikan pembinaan dan pengarahan yang baik kepada anak agar anak mampu mencapai tujuan belajarnya, khususnya hasil

pembelajaran yang maksimal. Orang tua siswa di SMKN 1 Kragilan dapat dikatakan masih kurang terlibat terhadap pertumbuhan anaknya di sekolah, karena akibat kesibukan orang tua tingkat pengawasan terhadap anak menjadi terabaikan. (Prassetia, 2022) mengemukakan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak sangatlah mendasar untuk menunjang perkembangan akademis dan sosial mereka, sehingga diperlukan usaha yang lebih untuk meningkatkan keterlibatan orangtua.

Secara garis besar, komponen yang berasal dari dalam diri siswa adalah jati diri atau kepribadian dan kedisiplinan. Jati diri atau yang dapat disebut dengan kepribadian siswa mencerminkan siapa dirinya secara keseluruhan, baik dari segi pola pikir, perilaku, maupun cara bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Memiliki jati diri yang baik seperti berlaku adil, cakap, santun, dan peduli terhadap sesama akan membentuk karakter yang baik dan positif. Karakter yang baik tidak hanya dikenal di lingkungan sekolah, tetapi juga akan menjadi modal penting dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja nantinya. Siswa yang berkarakter baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan tekanan, fleksibel, dan mampu bekerja sama dengan kelompok lain. Disiplin merupakan kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan menaati peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki karakter yang baik akan lebih mudah mengelola waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menaati peraturan sekolah serta menunjukkan sikap tanggung jawab yang tinggi (*"Development of character strengthening implementation guidelines for students"*, 2022). Disiplin membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, dan konsistensi dalam bertindak. Dalam jangka panjang, perilaku yang terkendali juga akan membentuk kecenderungan positif yang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan hidup (Rusniawati, 2022).

Mengingat pentingnya peran kepribadian, fasilitas pembelajaran, dan pengawasan orang tua terhadap hasil belajar dan kedisiplinan siswa, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menentukan keterlibatan masing-masing faktor tersebut. Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas XI di SMKN 1 Kragilan yang melibatkan unsur-unsur dalam hal mengajar dan prestasi akademik, khususnya dalam bidang matematika. (Nursakiah, 2021) menyatakan bahwa siswa harus bersemangat untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi akademiknya, terutama pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, persiapan pembelajaran dari keempat komponen tersebut sangat mempengaruhi hubungan pembelajaran siswa dan hubungan terhadap capaian belajar siswa. Dengan demikian, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait " Siswa, Fasilitas Belajar, dan Monitoring Orang Tua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2024/2025".

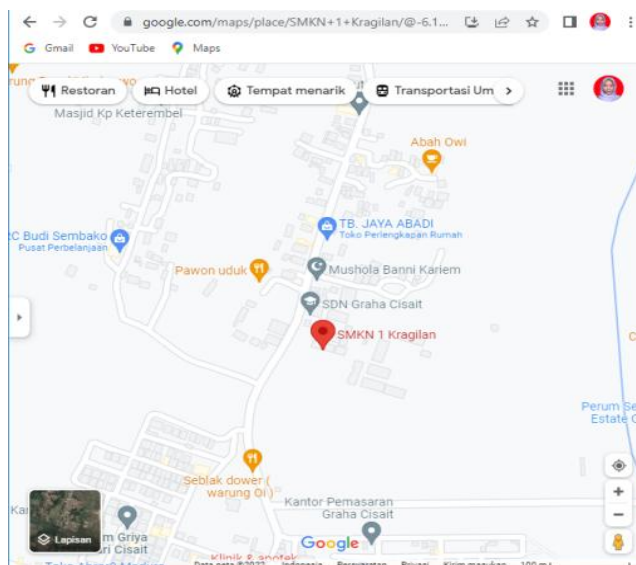
METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat subjektif dengan menggunakan strategi hubungan Spearman untuk menentukan hubungan antara kepribadian siswa, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua terhadap hasil belajar dan terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan rencana hubungan Spearman, khususnya hubungan antara faktor bebas X1, X2, X3 terhadap faktor bawahan Y dan Z. Faktor-faktor tersebut adalah kepribadian (X1), fasilitas belajar (X2), monitoring orang tua (X3), kedisiplinan (Z) dan hasil belajar matematika (Y).

Tempat dan Waktu penelitian

Tempat Penelitian



Gambar 1. Lokasi Penelitian SMKN 1 Kragilan

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 1 Kragilan kelas XI tahun ajaran 2024/2025 yang berlokasi Jl. KH. Syuhada Perumahan Senopati No. Km, RW.5, Cisait, Kec. Kragilan, Kab. Serang, Banten 42184.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari pertengahan 2024 hingga pertengahan 2025. Penelitian ini memiliki tiga fase dalam penelitian ini, yaitu fase persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Fase persiapan akan berlangsung sepanjang bulan agustus, fase pelaksanaan berlangsung dalam kurun waktu 4 pekan, dan fase pelaporan dalam kurun waktu 4 pekan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMKN 1 Kragilan yang berjumlah 500 orang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan strategi penelitian (penelitian bertujuan atau penelitian acak). Jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 50 orang siswa dari populasi sebanyak 500 orang siswa.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa sekolah yang sedang aktif belajar di SMKN 1 Kragilan.
2. Siswa yang sedang mempelajari matematika.
3. Siswa yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kepribadian siswa, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang keterlibatan identitas siswa, fasilitas belajar, dan monitoring orang

tua terhadap hasil belajar matematika.

b. Kuesioner

Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang identitas siswa, fasilitas belajar, monitoring orang tua, pengajaran, dan hasil belajar matematika. Kuesioner disebarkan kepada siswa untuk diisi dan kemudian dikumpulkan untuk dianalisis.

c. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang fasilitas belajar dan kedisiplinan siswa. Observasi dilakukan dalam pelajaran untuk mendapatkan data tentang bagaimana siswa belajar berhitung dan bagaimana guru mengajar.

d. Analisis Dokumen

Untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar matematika siswa, dilakukan pemeriksaan, seperti nilai rapor dan laporan-laporan lain yang signifikan terhadap topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kepribadian Siswa

Berdasarkan instrumen yang telah diisi oleh siswa SMKN 1 Kragilan, ditemukan bahwa:

- a. 15 siswa (30%) memiliki kepribadian introvert.
- b. 28 siswa (56%) memiliki kepribadian netral.
- c. 7 siswa (14%) memiliki kepribadian ekstrovert.

Dilihat dari hasil nilai matematika 50 siswa kelas XI SMKN 1 Kragilan dapat disimpulkan bahwa setiap kepribadian ada kekurangan dan kelebihan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.

Fasilitas Belajar

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas belajar di SMKN 1 Kragilan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Ruang kelas yang mendukung proses pembelajaran melalui kenyamanan dan ketersediaan fasilitas yang cukup layak.
- b. Perpustakaan yang cukup lengkap dengan buku yang relevan dengan pelajaran matematika.

Monitoring Orang Tua

Berdasarkan hasil instrumen yang dijawab oleh siswa, yaitu:

- a. Pengawasan akademik orang tua kepada siswa/anak kurang baik sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Akan lebih baik ditingkatkan lagi pengawasan orang tua kepada siswa/anak dengan mengecek PR dan atau hadir saat anak belajar.
- b. Perhatian terhadap kebutuhan fisik orang tua kepada siswa/anak sangat baik, memastikan siswa/anak makan, istirahat yang cukup dan menjaga agar anak tetap sehat.

Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi kedisiplinan siswa SMKN 1 Kragilan dan hasil instrumen penelitian, ditemukan bahwa:

- a. Kehadiran siswa di SMKN 1 Kragilan sangat baik sekali, rata-rata siswa datang pada pukul 06:45 WIB sampai dengan pukul 07:05 WIB. Sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar pukul 07:10 seluruh siswa akan melakukan literasi dan menyanyikan lagu integritas, bukan hanya itu pada pukul 10:00 diwajibkan seluruh stakeholder di SMKN 1 Kragilan menyanyikan

lagu Kebangsaan Indonesia.

- b. Komitmen terhadap tugas, jika diberi tugas oleh guru siswa di SMKN 1 Kragilan akan bertanggung jawab untuk mengerjakannya sebelum waktu pengumpulan.
- c. Ketaatan berpakaian, siswa di SMKN 1 Kragilan sangat berpakaian dengan rapih karena berpakaian adalah hal yang sangat penting di SMKN 1 Krgilan. Mengenai berpakaian, atribut sekolah atau identitas seorang siswa sangatlah penting agar dapat dengan mudah dikenali. Setiap memasuki gerbang sekolah siswa yang tidak memakai atribut akan dikenakan sanksi, ini dilakukan untuk menciptakan kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji hubungan Spearman dengan menggunakan SPSS. Berikut ini adalah hasil analisis hubungan Spearman berdasarkan data kepribadian siswa, fasilitas belajar dan monitoring orang tua terhadap hasil belajar matematika dan terhadap kedisiplinan:

Tabel 2. Hasil Hubungan Antar Variabel

No	Variabel 1	Variabel 2	Jenis Hubungan	Hasil Uji	Keterangan
1	Kepribadian Siswa	Kedisiplinan Siswa	Korelasi Spearman	$r = 0.066$, $p = 0.647$	Tidak Signifikan
2	Fasilitas Belajar	Kedisiplinan Siswa	Korelasi Spearman	$r = 0.102$, $p = 0.479$	Tidak Signifikan
3	Monitoring Orang Tua	Kedisiplinan Siswa	Korelasi Spearman	$r = 0.430$, $p = 0.002$	Signifikan
4	Kedisiplinan Siswa	Hasil Belajar Matematika	Korelasi Spearman	$r = 0.136$, $p = 0.346$	Tidak Signifikan
5	Kepribadian Siswa	Hasil Belajar Matematika	Korelasi Spearman	$r = -0.292$, $p = 0.039$	Signifikan
6	Fasilitas Belajar	Hasil Belajar Matematika	Korelasi Spearman	$r = 0.024$, $p = 0.869$	Tidak Signifikan
7	Monitoring Orang Tua	Hasil Belajar Matematika	Korelasi Spearman	$r = 0.038$, $p = 0.7949$	Tidak Signifikan

Hubungan Kepribadian Siswa dengan Kedisiplinan siswa

Koefisien hubungan Spearman antara kepribadian dan kedisiplinan adalah 0,066 dengan nilai $p = 0,647$. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua faktor tersebut sangat lemah dan tidak signifikan secara faktual ($p > 0,05$). Ini berarti bahwa perbedaan identitas mahasiswa tidak secara langsung memengaruhi tingkat pengajaran mereka.

Tabel 3. Hubungan Antara Kepribadian siswa dengan Kedisiplinan siswa
Correlations

			Kedisiplinan siswa (Z)	Kepribadian siswa (X1)
Spearman's rho	Kedisiplinan siswa (Y1)	Correlation Coefficient	1.000	0.066
		Sig. (2-tailed)	.	0.647
		N	50	50
	Kepribadian siswa (X1)	Correlation Coefficient	0.066	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.647	.
		N	50	50

Fasilitas Belajar dengan Kedisiplinan Siswa

Koefisien hubungan Spearman antara fasilitas belajar dan kedisiplinan siswa sebesar 0,102 dengan $p = 0,479$ menunjukkan hubungan lemah dan tidak signifikan antara fasilitas belajar dan kedisiplinan. Artinya, ketersediaan fasilitas belajar tidak berpengaruh langsung terhadap kedisiplinan siswa.

Tabel 4. Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Kedisiplinan Siswa
Correlations

			Kedisiplinan siswa (Z)	Fasilitas belajar (x2)
Spearman's rho	Kedisiplinan siswa (Y1)	Correlation Coefficient	1.000	0.102
		Sig. (2-tailed)	.	0.479
		N	50	50
	Fasilitas belajar (x2)	Correlation Coefficient	0.102	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.479	.
		N	50	50

Monitoring Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa

Hasil hubungan Spearman antara monitoring orang tua dan kedisiplinan sebesar $r = 0.430^*$ dengan $p = 0.002$, yang berarti bahwa mempunyai hubungan positif dan signifikan pada taraf 1%. Semakin aktif orang tua dalam mendampingi anaknya, maka semakin baik pula pengajaran yang diberikan kepada siswa.

Tabel 5. Hubungan monitoring Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa
Correlations

			Kedisiplinan siswa (Z)	Monitoring orang tua (X3)
Spearman's rho	Kedisiplinan siswa (Y1)	Correlation Coefficient	1.000	0.430**
		Sig. (2-tailed)	.	0.002
		N	50	50
	Monitoring orang tua (X3)	Correlation Coefficient	0.430**	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.002	.
		N	50	50

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kedisiplinan dan Hasil belajar Matematika

Nilai korelasi sebesar $r = 0.136$ dan $p = 0.346$ menunjukkan hubungan positif namun lemah dan tidak signifikan. Artinya, kedisiplinan siswa belum menunjukkan hubungan kuat dengan hasil belajar matematika.

Tabel 6. Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Matematika
Correlations

			Kedisiplinan siswa (Z)	Hasil belajar matematika (Y)
Spearman's rho	Kedisiplinan siswa (Y1)	Correlation Coefficient	1.000	0.136
		Sig. (2-tailed)	.	0.346
		N	50	50
	Hasil Belajar matematika	Correlation Coefficient	0.136	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.346	.
		N	50	50

(Y2)	N	50	50
------	---	----	----

Kepribadian Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

Koefisien korelasi sebesar -0.292 dengan $p = 0.039$ menunjukkan hubungan negatif yang signifikan pada taraf 5%. Artinya, jenis kepribadian tertentu berkaitan dengan hasil belajar matematika yang lebih rendah.

Tabel 7. Hubungan Kepribadian Siswa dengan Hasil Belajar Matematika
Correlations

			Kepribadian siswa (X1)	Hasil Belajar matematika (Y)
Spearman's rho	Kepribadian siswa (X1)	Correlation Coefficient	1.000	-0.292*
		Sig. (2-tailed)	.	0.039
		N	50	50
	Hasil Belajar matematika (Y2)	Correlation Coefficient	-0.292*	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.039	.
		N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Nilai korelasi sebesar 0.024 dan $p = 0.869$ menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan. Artinya, fasilitas belajar tidak berdampak langsung pada hasil belajar matematika siswa.

Tabel 8. Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Matematika
Correlations

			Fasilitas belajar (x2)	Hasil Belajar matematika (Y)
Spearman's rho	Fasilitas belajar (x2)	Correlation Coefficient	1.000	0.024
		Sig. (2-tailed)	.	0.869
		N	50	50
	Hasil Belajar matematika (Y2)	Correlation Coefficient	0.024	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.869	.
		N	50	50

Monitoring Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika

Nilai $r = 0.038$ dan $p = 0.795$ menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa.

Tabel 9. Hubungan Monitoring Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika
Correlations

			Monitoring orang tua (X3)	Hasil Belajar matematika (Y)
Spearman's rho	Monitoring tua (X3)	Correlation Coefficient	1.000	.038
		Sig. (2-tailed)	.	.795
		N	50	50
	Hasil Belajar matematika (Y2)	Correlation Coefficient	.038	1.000
		Sig. (2-tailed)	.795	.
		N	50	50

Kesimpulan

Dari tujuh pasangan variabel yang diuji, hanya dua hubungan yang menunjukkan korelasi signifikan, yaitu:

- Monitoring Orang Tua ↔ Kedisiplinan Siswa (positif, signifikan).
- Kepribadian Siswa ↔ Hasil Belajar Matematika (negatif, signifikan).

Temuan ini menunjukkan pentingnya pengawasan orang tua sebagai faktor eksternal dalam membentuk kedisiplinan siswa, serta peran karakter kepribadian sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi capaian akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Kragilan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian dengan kedisiplinan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hubungan $r = 0,066$ dan nilai signifikansi $p = 0,647$, yang berarti bahwa kepribadian tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat mengajar mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa fasilitas belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan. Nilai hubungan yang diperoleh adalah $r = 0,102$ dengan nilai $p = 0,479$, yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak secara signifikan mempengaruhi guru mahasiswa.

Namun, monitoring orang tua tampak memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan. Dengan nilai hubungan $r = 0,430$ dan $p = 0,002$, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengawasan orang tua, maka semakin tinggi tingkat mengajar siswa. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika. Nilai hubungan $r = 0,136$ dan nilai $p = 0,346$ menunjukkan bahwa guru bukanlah faktor yang paling menentukan hasil belajar matematika siswa.

Menurut penelitian, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepribadian dan hasil belajar matematika. Hubungan $r = -0,292$ dengan nilai $p = 0,039$ menunjukkan bahwa identitas siswa tertentu dapat berdampak negatif pada hasil belajar matematika mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak sepenuhnya berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa. Nilai hubungan $r = 0,024$ dan nilai $p = 0,869$ memperkuat bahwa fasilitas belajar tidak berperan besar dalam menentukan hasil belajar matematika. Terakhir, monitoring orang tua tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan nilai hubungan $r = 0,038$ dan $p = 0,795$ maka dapat disimpulkan bahwa peran monitoring orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa monitoring orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Sedangkan kepribadian siswa cenderung memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika.

DAFTAR REFERENSI

- Angel, M. G. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Iman dan Karakter Anak.
- Arif, I. A., Rukli, R., & Nursakiah, N. (2021). PENGARUH POTENSI AKADEMIK, EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Infinity: Jurnal Matematika dan Aplikasinya*, 2(1), 93-104.
- Arikunto, S., 2013. Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaludin, A. (2021). Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *AL Fikrah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 63-73.

-
- Fitri, N. (2019). *SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 GOWA* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 2(1), 13-22.
- IKHSAN, K. N. (2022). Sarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 119-127.
- Isnaeni, M., Budiana, S., & Rahamah, M. (2023). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3752-3762.
- Jordan, N. C., Barbieri, C., Dyson, N., & Devlin, B. (2020). Improving learning in students with mathematics difficulties: Contributions from the science of learning. In *Handbook of educational psychology and students with special needs* (pp. 461-486). Routledge.
- Lestari, W. D. (2022). Kajian Konfirmatif Dampak Disiplin Siswa dan Tingkat Pendidikan Orang Tua pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(1), 63-74.
- Manuputty, R. J., Penti, P., Agustina, M., Anjelia, N., & Rinie, R. (2023). Availability of Facilities Supports Education Across All School Levels: Case Study of SDN 1 Sabaru. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(3), 86-100.
- Maulidya, S. R. (2024). Apakah Kurikulum Merdeka Mampu Memfasilitasi Pengembangan Karakter Siswa?. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 721-727.
- Nugraha, D. (2024). KEDISIPLINAN DAN IKLIM SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA (PENELITIAN DI MI CIPEUSAR KOTA TASIKMALAYA). *Manajerial| Journal Manajemen pendidikan islam*, 4(2), 139-144.
- Prassetia, D. (2022). Hubungan Bimbingan Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa. *Borobudur Educational Review*.
- Putri, N. A., & Yamin, Y. (2021). Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 848-854.
- Razi, F. KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN Oleh.
- Rusnawati, N. (2022). URGENSI PENERAPAN KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(2).
- Sahabuddin, E. S., Haling, A., & Pertiwi, N. (2022). The Development of Character Strengthening Implementation Guidelines for Students (Case Research: Students of the Faculty of Education, The State University of Makassar). *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 4(1), 56-67.
- Sahertian, P. (2020). Lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7-14.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar mutu pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17-29.
- Sit, M., Hardiva, A. P., Karsela, K., & Anggriyani, N. (2025). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 199-206.